

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kursus persiapan perkawinan merupakan sebuah wadah pembekalan yang disiapkan oleh Gereja untuk setiap umatnya yang akan menikah. Tujuan Gereja mengadakan kursus persiapan perkawinan ialah untuk memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai hidup perkawinan dan keluarga dari berbagai sudut pandang, terutama dari sudut pandang teologi, moral, sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Bekal yang diterima pada saat kursus ini dapat berpengaruh dalam kelangsungan hidup berkeluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa ada pengaruh positif dari diadakannya kursus persiapan perkawinan dalam kelangsungan hidup berkeluarga yakni tercapainya kehidupan yang harmonis. Dalam hal ini kursus persiapan perkawinan mampu memberikan bekal bagi pasangan calon suami-isteri dalam mengembangkan keharmonisan hidup berkeluarga. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya pengaruh kursus persiapan perkawinan terhadap keharmonisan hidup keluarga di Paroki Habi.

Tingginya pengaruh kursus persiapan perkawinan terhadap keharmonisan dalam kehidupan keluarga, tidak terlepas dari kondisi peserta calon suami-isteri dalam mengikuti kursus, dan tingkat kesiapan peserta calon suami-isteri yang mengikuti kursus persiapan perkawinan. Dengan bekal yang baik maka, akan memperoleh hasil yang baik pula.

Berdasarkan temuan-temuan dari studi ini, penulis menyimpulkan bahwa kursus persiapan perkawinan merupakan sarana yang tepat dan penting dalam Gereja Katolik untuk mempersiapkan keluarga-keluarga Katolik agar di kemudian hari mereka bisa menjadi keluarga Katolik yang baik, rukun, damai, dan harmonis.

Oleh sebab itu, kegiatan kursus persiapan perkawinan ini harus terus dijalankan kedepannya oleh Gereja khususnya oleh Paroki Santa Maria Imaculata Asumpta Habi. Selain itu juga, perlu adanya sosialisasi mengenai kursus persiapan perkawinan karena mengingat kebanyakan umat yang masih berpendidikan rendah. Sosialisasi ini dirasa perlu diadakan agar umat dapat mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan kursus persiapan perkawinan. Sosialisasi ini ditujukan pada orang-orang muda atau pada calon-calon penerima Sakramen Perkawinan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kajian dalam tulisan ini, penulis mengajukan beberapa saran yang menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak. *Pertama*, bagi Gereja. Kursus perkawinan merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dan penting bagi calon keluarga-keluarga katolik. Oleh karena itu, gereja mesti selalu berjuang untuk mempertahankan dan juga selalu berusaha agar kegiatan ini benar-benar menjadi landasan kokoh bagi keluarga-keluarga katolik.

Kedua, bagi para akademisi. Peneliti menyadari bahwa tulisan dalam karya ilmiah ini tidak sempurna. Maka, alangkah baik apabila para akademisi juga dapat meneliti tema yang sama dengan tulisan ini, sehingga tema yang diangkat dalam karya ini selalu terbaru.

Ketiga, bagi IFTK Ledalero. Tema tentang kursus persiapan perkawinan mesti menjadi tema yang perlu diajarkan kepada para mahasiswa di IFTK Ledalero. Hal ini mengingat IFTK Ledalero merupakan tempat persemaian intelektual para calon biarawan dan pastor yang pada suatu waktu menjadi agen yang terlibat dalam kegiatan kursus persiapan perkawinan.

Keempat, bagi peneliti sendiri. Tulisan ini mesti membawa peneliti sendiri kepada suatu pemahaman yang sangat komprehensif tentang kursus persiapan perkawinan. Pemahaman ini selain menjadi bahan permenungan, juga menjadi bahan yang dapat dibagikan kepada orang lain yang membutuhkan. Peneliti harus menjadi agen pastoral di tengah umat Katolik.